

PERAN IBU DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK PRASEKOLAH

Harlina Putri Rusiana¹, Sopian Halid²

^{1,2} Manajemen dan Keperawatan Dasar, STIKES YARSI MATARAM, Indonesia

harlinarusian@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received : D-M-2022

Revised : D-M-2022

Accepted : 20-7-2022

Online : 30-7-2022

Keyword:

Peran ibu;
PHBS;
Prasekolah.

Research Purpose: This study aims to describe the role of mothers in applied three indicators of clean and healthy living behavior at household order in preschool age children (3-6 years) in the working area of Cakranegara Health Center.

Methods: This study is an observational descriptive study that using survey methods. Respondents of this study are some mothers who have preschool age children (3-6 years) in the working area of Cakranegara Health Center which totaling 135 people.

Conclusion: The results of the study at the level of mother's role which contained 58 (43%) of respondents in the enough category, 48 (36%) of respondents in the less category and 29 (21%) of respondents in the good category. Based on the results of the study, expected to parents, especially mothers to uphold the principle role of teaching, modelling, mentoring, organizing and able to maintain a clean and healthy living behavior in children.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Dengan kemampuan keluargamenolong dirinya, memberikan kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan individu dan kelompok. Salah satunya adalah pengendalian kejadian diare pada anak prasekolah.

Menurut data *WHO (World Health Organization)* tahun 2019 dalam (Unicef, 2019), pneumoni membunuh satu orang anak dalam waktu 39 detik. Pneumoni merupakan pembunuh pertama anak diikuti dengan diare sebanyak 437.000 sedangkan malaria merenggut 272.000 anak. Di Indonesia pneumoni menempati urutan pertama di tahun 2018 dengan perkiraan 19.000 anak. Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh minimnya PHBS seperti kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan *hygiene* yang buruk. Angka morbiditas hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi diare balita secara nasional tahun 2018 adalah 16,7%. NTB adalah salah satu provinsi dengan prevalensi diare balita di atas prevalensi nasional dan berada pada

urutan tertinggi ketiga (23,3%) setelah Provinsi NAD (26,6%) dan Provinsi Gorontalo (23,6%) (Riyadi & Sukarmin, 2009).

Anak merupakan bagian terpenting dari komponen masyarakat dengan harapan kelak akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pada usia 0 sampai 6 tahun, bagi anak adalah masa keemasan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia ini, otak anak terbentuk sampai 80%, kecerdasan dan dasar-dasar kepribadiannya mulai terbentuk. Karena itu, masa ini membutuhkan pendampingan dari sosok yang intens mengikuti pertumbuhan dan perkembangannya, yang mampu memberikan stimulasi optimal dengan penuh kasih sayang (Abrokhi, 2009).

Salah satu ruang lingkup PHBS adalah di tatanan rumah tangga. Dari hasil Riskesdas 2007, diketahui bahwa rumah tangga yang telah melaksanakan PHBS baru mencapai 38,7%. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 mencantumkan target 70% rumah tangga sudah melaksanakan PHBS pada tahun 2014. Pencapaian target 70% rumah tangga sudah melaksanakan PHBS pada tahun 2014 tentu tidak terlepas dari peran aktif orang tua, terutama ibu yang merupakan sasaran primer dalam PHBS tatanan rumah tangga untuk dapat mengajarkan 10 indikator PHBS pada anggota rumah tangga yang lain (RI, 2018).

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Mataram pada tahun 2011-2013, diketahui bahwa rata-rata rumah tangga yang telah mempraktikkan tiga indikator PHBS dengan persentase tertinggi (91,2%) adalah di wilayah kerja Puskesmas Ampenan, sedangkan persentase terendah (51,2%) adalah di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara. Pentingnya peran seorang ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dalam membentuk sebuah perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di masa yang akan datang. Peran *teaching*, peran *modelling*, peran *mentoring*, peran *organizing* merupakan keseluruhan peran dari peran ibu saat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

B. METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak prasekolah (3-6 tahun) sebanyak 204 orang. Sample ditetapkan dengan rumus n dan didapatkan sampel sebanyak 135 ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas cakranegara. Tehnik sampling yang digunakan adalah simple random. Alat pengukuran menggunakan kuesioner tentang peran ibu yang mencakup peran *teaching*, *modelling*, *mentoring* dan *organizing* dalam membentuk perilaku hidup bersih dan anak prasekolah. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan tabulasi persentase.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
-------------------------	---------------	------------

Umur	18-25	18	18
	26-60	111	82
Pendidikan	SD	51	38
	SMP	61	45
	SMA	19	14
	PT	4	3
Pekerjaan	PNS	2	1
	Buruh	8	8
	Pedagang	31	23
	IRT	89	66
	Lain-lain	5	4

Pada tabel 1 diatas, karakteristik respon dominan adalah kelompok usia 26-60 tahun (82%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP (45%), pekerjaan terbanyak sebagai IRT (66%).

Adapun gambaran peran ibu dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Identifikasi peran ibu dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat

Peran Ibu		Frekuensi (n)	Persen (%)
<i>Teaching</i>	Baik	56	41
	Cukup	71	53
	Kurang	8	6
<i>Modelling</i>	Baik	78	58
	Cukup	53	39
	Kurang	4	3
<i>Mentoring</i>	Baik	25	18
	Cukup	82	61
	Kurang	28	21
<i>Organizing</i>	Baik	9	7
	Cukup	69	51
	Kurang	57	42

Pada tabel 2 diatas didapatkan hasil peran ibu dengan rincian tertinggi pada peran *teaching* tertinggi pada kategori cukup (53%), peran *Modelling* tertinggi pada kategori baik (58%), pada peran *Mentoring* tertinggi pada kategori Cukup (61%) dan pada peran *Organizing* tertinggi pada kategori cukup (51%).

2. PEMBAHASAN

Keluarga yang melaksanakan PHBS maka setiap rumah tangga akan meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit. Rumah tangga yang sehat dapat meningkatkan produktivitas kerja anggota keluarga. Dengan meningkatnya kesehatan anggota rumah tangga, maka biaya yang pada awalnya dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk biaya investasi seperti biaya pendidikan dan usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga (Proverawati & Rahmawati, 2012). Peran ibu yang memiliki anak usia prasekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, paling banyak termasuk dalam kategori cukup, yaitu berjumlah 58 (43%) responden dan paling

sedikit dalam kategori baik, yaitu berjumlah 29 (21%) responden, sementara 48 (36%) responden lainnya dalam kategori kurang.

Ibu sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu luang untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak mereka. Dalam hal ini, peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan di rumah sangat penting. Banyaknya waktu di rumah yang dapat diartikan pemberian perhatian yang cukup bagi anak untuk selalu mengajarkan, memberi contoh dan membimbing anak dalam perilaku mencuci tangan, menggunakan jamban sehat serta mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari. Sama halnya dengan pekerjaan, umur juga berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang dalam berfikir, lebih terarah dalam bertindak serta lebih berpengalaman dalam menghadapi masalah.

Ibu merupakan sasaran primer dalam perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga untuk dapat mengajarkan 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada anggota rumah tangga yang lain (RI, 2018), namun berdasarkan hasil penelitian, hanya 29 (21%) responden yang termasuk dalam kategori peran baik. Hal tersebut tidak sejalan dengan pekerjaan ibu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, yaitu berjumlah 89 (66%) responden serta distribusi responden berdasarkan usia terbanyak, yaitu usia dewasa akhir berjumlah 111 (82%) responden.

Pendidikan menentukan seseorang dalam memahami informasi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Pada penelitian ini, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMP berjumlah 61 (45%) responden, kemudian SD berjumlah 51 (38%) responden, SMA 19 (14%) responden dan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu berjumlah 4 (3%) responden. Hal tersebut berbanding lurus dengan peran ibu yang hanya terdapat 29 (21%) responden yang termasuk dalam kategori peran baik.

Peran *teaching* dimana orang tua terutama ibu sebagai pengajar atau pendidik utama bertujuan untuk membentuk "*conscious competence*" pada diri anak, yaitu anak memahami mengapa mereka mengerjakan sesuatu dan memahami alasan mengapa mereka mengerjakan hal itu. Orang tua yang menerapkan peran *teaching* akan membentuk kata hati anak sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua menjadi suatu nasihat dan bimbingan.

Peran *modelling* diperlukan oleh anak karena secara tidak sadar anak akan mengidentifikasi atau meniru perilaku orang tua. Tahap perkembangan psikologis anak tergantung pada pengalaman yang diperoleh dari keluarga karena keluarga merupakan pendidik primer untuk anak dan orang tua merupakan pola "*way of life*" bagi anak, dengan menerapkan prinsip *modelling* diharapkan anak akan belajar mengenai sikap proaktif dan respek. Orang tua menerapkan peran ini dalam memberikan contoh PHBS pada lingkungan keluarga seperti membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri sehingga diharapkan anak prasekolah secara kooperatif akan melakukannya dengan senang hati atau ceria.

Peran *organizing* orang tua akan mengembangkan sikap kepercayaan kepada anak. Sehingga mendorong dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak karena dengan *organizing* anak diberikan kepercayaan penuh terhadap dirinya dan akan

meningkatkan kepercayaan diri pada anak (*self confidence*). Jika orang tua tidak berperan dalam *organizing*, maka akan terbentuk iklim keluarga yang tidak harmonis antara anak dan orang tua, pada anak prasekolah menurut perkembangan psikososial inisiatif vs rasa bersalah, jika anak tidak diberi kepercayaan atau bila dalam melakukan sesuatu anak lebih cenderung dimarahi maka anak akan berperilaku takut untuk melakukan sesuatu, anak akan menjadi kaku, melawan atau kurang bergairah dalam melakukan sesuatu.

Peran ibu sangatlah penting bagi terbentuknya perilaku anak, khususnya perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan konsep teori menurut (Abrokhi, 2009) bahwa peran ibu dalam kegiatan pendampingan belajar anak memiliki peran yang sentral. Hal tersebut disebabkan selain ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak, pendampingan juga merupakan salah satu fondasi vital bagi kemajuan anak secara umum, bukan hanya pada segi akademik saja, lebih dari itu dapat diapresiasi oleh seorang ibu kepada anak pada saat pendampingan.

Adapun dari keempat peran ibu yang diteliti oleh peneliti, peran *organizing* merupakan peran yang paling baik untuk menerapkan tiga indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia prasekolah. Sebagia (Aulia, 2013) (Efendi & Makhfudi, 2009) (Hafiz, 2013) Mukhtariah Sintung Ampenan Selatan” oleh Khairiyatul Aulia tahun 2013, peran orang tua dalam menerapkan PHBS pada anak prasekolah dengan kategori peran baik serta terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan kebiasaan PHBS pada anak prasekolah di PAUD Al-Mukhtariah Sintung Ampenan Selatan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran terbanyak dalam kategori cukup ada pada peran *mentoring* ibu, yang kemudian dilanjutkan dengan peran *teaching*, *organizing* dan terakhir *modelling*. Hal ini menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan bahwa peran terbesar yang sering ditampilkan seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah mentoring dan teaching. Perlu menjadi perhatian bersama bahwa setiap anak adalah perekam yang terbaik. Perlunya keempat peran tersebut dapat dilaksanakan oleh seorang ibu sehingga anak-anak menjadi mudah dalam menerapkan PHBS. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian PHBS pada tatanan sekolah.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala Puskesmas Cakranegara beserta para pemegang program Promosi Kesehatan Puskesmas. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada para kader yang banyak membantu dalam pengambilan sampel. Kepada ibu-ibu respon yang telah bersedia menjadi responden juga sangat berkontribusi dalam membantu dalam penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abrokhi, A. (2009). Peran Ibu dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak melalui Prinsip Individual Learning Centered. *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* , 168-177.

Aulia, K. (2013). *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Prasekolah (Usia 4-6 tahun) di PAUD Al-Mukhtariah Sintung Ampenan Selatan*. MATARAM: STIKES YARSI.

Hafiz, M. (2013). *Gambaran Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana di Kecamatan Sikur*. MATARAM: STIKES YARSI.

Linda, & Adiwiryo. (2010). *Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Peserta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Koja Jakarta Utara*. *Uhamka* .

Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mahasiswa Kesehatan dan Petugas Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Mubarak, & Cahyatin. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

NTB, D. K. (2016). *Profile Kesehatan Provinsi NTB*. NTB: Depkes.

Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

RI, K. K. (2018). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.

RI, K. K. (2013). *RisetKesehatanDasar*. Retrieved Januari Rabu, 2021, from www.RisetKesehatanDasar.co.id

Riyadi, S., & Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riyadina, W., & dkk. (2009). *Determinan Penyakit Diare pada Anak Balita di Provinsi NAD, Jawa Barat, NTB, NTT, Gorontalo, Papua*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* , 144-153.

WHO. (n.d.). *WHO Report*. Retrieved Januari Rabu, 2021, from <http://www.who.int./whr/2010/en/index>.